



PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19

The Role Of Parents in Supporting Children's Dental And Oral Health During The Covid-19
Pandemic

Fa'iza Hizba A¹., Andini Filza Z¹., Haydar Tsaqib M¹., Annisa Nur R¹.

¹Departemen Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Fa'iza Hizba Aula. Alamat email: faizahizbaa11@gmail.com

ABSTRAK

Pengenalan dan perawatan kesehatan gigi secara dini merupakan proses penting mengingat bahwa banyak kasus mengenai tingginya frekuensi karies atau gigi berlubang pada anak yang belum tertangani secara tepat. Adanya peran orang tua, diperlukan dalam membimbing anak menjaga kesehatan gigi dan mulut, terutama pada masa pandemi dimana anak lebih banyak melakukan aktivitas di dalam rumah. Keadaan tersebut merupakan kesempatan orang tua untuk mengedukasi dalam menjaga kebersihan mulut anak. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui peran orangtua terhadap perawatan gigi anak selama masa pandemi COVID-19. Review dilakukan dengan pencarian artikel pada PubMed, Proquest, dan Mendeley. Kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel yang terbit diantara tahun 2017-2021 dalam bahasa Inggris, dan membahas mengenai peran orang tua dalam membiasakan anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut sehari-hari. Beberapa orang tua kurang mendukung anak melakukan pemeriksaan ke dokter gigi, yang disebabkan oleh kekhawatiran mengenai resiko penularan virus COVID-19. Orang tua lebih memilih teledentistry sebagai sarana berkonsultasi yang lebih aman dan beberapa memilih untuk merawat dan mengobati anak secara mandiri di rumah daripada ke dokter gigi. Orang tua akan lebih yakin membawa anak ke dokter gigi apabila semua pihak terutama dokter gigi telah melakukan vaksinasi dan sterilisasi pada alat pemeriksaan untuk meminimalisir penularan virus.

Kata Kunci: Orang Tua; Pengetahuan Gigi; COVID-19

ABSTRACT

Early recognition and treatment of dental health is an important process considering that many cases of caries or cavities that often occur in children have not been handled properly. The role of parents is very much needed in guiding children to maintain dental and oral health, especially during a pandemic where children are more active at home. This situation is an opportunity for parents to



Desember 2021

educate in maintaining the cleanliness of their children's teeth and mouth. The purpose of this paper is to determine the role of parents in child dental care during the COVID-19 pandemic. The review is done by searching for articles on PubMed, Proquest, and Mendeley. The inclusion criteria used were articles published between 2017-2021 in English, and discussed the role of parents in familiarizing their children with maintaining oral hygiene every day. Some parents do not support their children to go to the dentist, because they are worried about the risk of transmitting the COVID-19 virus. Parents prefer teledentistry as a safer means of consultation and some choose to care for and care for their children independently at home instead of going to the dentist. Parents will be more confident in taking their children to the dentist if all parties, especially dentists, have vaccinated and sterilized examination equipment to minimize virus transmission.

Keywords: Parents; Dental Knowledge; COVID-19

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut adalah salah satu elemen terpenting dari kesehatan umum dan kualitas hidup. Di seluruh dunia, 60% -90% anak sekolah memiliki gigi berlubang, yang sering menyebabkan rasa sakit dan ketidaknyamanan. Dunia saat ini kekurangan cukup pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut, yang mengakibatkan perilaku kebersihan yang tidak tepat ⁽⁶⁾.

Pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap kedokteran gigi merupakan dasar terbentuknya mendukung atau tidak mendukung kebiasaan untuk pertumbuhan gigi anak. Peran orang tua adalah proses yang membantu dokter gigi untuk mengidentifikasi perilaku anak yang tepat dan sebaliknya, mempelajari strategi pemecahan masalah, dan mengembangkan kontrol impuls, empati, dan harga diri. Proses ini bertujuan untuk membangun komunikasi, mengurangi rasa

takut, kecemasan, memberikan perawatan gigi yang berkualitas, membangun hubungan saling percaya antara dokter gigi, anak, serta orang tua, dan mempromosikan sikap positif anak terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut ⁽⁶⁾.

Akses terhadap perawatan gigi telah menjadi tantangan berkelanjutan bagi anak-anak, bahkan sebelum pandemi COVID-19. Penurunan akses untuk perawatan gigi, gejala sisa yang potensial dari kesehatan gigi anak yang tidak teridentifikasi atau tidak diobati termasuk rasa sakit, infeksi, dan kinerja akademis yang buruk. Namun, banyak keluarga yang menggambarkan tantangan dalam mengakses perawatan gigi untuk anak-anak mereka. Adapun biaya tetap menjadi penghalang utama untuk menerima perawatan gigi yang mengarah pada kebutuhan perawatan gigi yang tidak terpenuhi ⁽⁷⁾.



Desember 2021

METODE

Review ini dilakukan dengan pencarian artikel pada PubMed, ProQuest, dan Mendeley. Kata kunci yang sesuai termasuk, 'parents', 'dental knowledge', dan 'COVID-19'. Kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel yang terbit diantara tahun 2017-2021 dalam bahasa Inggris dan membahas mengenai peran orang tua dalam membiasakan anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut sehari-hari. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi telah dibaca sepenuhnya oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gejala COVID-19 yang paling umum adalah kelemahan, nyeri otot, batuk kering, demam, sesak napas, dan kesulitan bernapas. Sementara gejalanya ringan pada sebagian besar pasien. Dikarenakan parahnya gejala COVID-19 tersebut, maka banyak orang tua yang menjadi khawatir untuk memeriksakan anaknya ke klinik gigi⁽³⁾. Sekitar setengah dari orang tua berpikir bahwa klinik gigi sama berbahayanya dengan area sosial lainnya dan bahwa gigi perawatan menimbulkan risiko yang serupa dengan kehidupan sosial dalam hal menginfeksi anak mereka dengan COVID-19⁽⁴⁾.

Persepsi mengenai risiko infeksi 2019-nCoV di klinik gigi dan rumah sakit/klinik kesehatan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan di tempat umum seperti mall dan taman. Mengenai barometer yang dirasakan untuk keamanan mencari perawatan gigi, ada yang melaporkan bahwa pengembangan vaksin akan membuat orang tua merasa nyaman membawa anak-anak mereka ke dokter gigi selama pandemi, dan penurunan nyata dalam kasus positif harian akan melakukannya⁽²⁾.

Ketika anak mereka memiliki masalah gigi, persentase yang tinggi (70%) dari orang tua memilih mengobati anak mereka sendiri. Dari orang tua yang mempraktekkan pengobatan sendiri dengan resep sebelumnya, hanya beberapa orang tua yang mempraktekkan obat dari iklan atau internet. Beberapa orang tua mempraktekkan pengobatan sendiri terhadap anak-anaknya dengan menggunakan analgesik, antibiotik, obat kumur, dan obat-obatan herbal. Selain itu, analgesik adalah obat yang paling disukai untuk sakit gigi. Sebagian besar orang tua menyatakan keyakinannya pada departemen gigi setelah mengetahui bahwa departemen tersebut telah mengambil tindakan perlindungan, selebihnya masih belum percaya diri⁽⁴⁾.

Prociding Call For Paper Thalamus Fakultas Kedokteran

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Desember 2021



Topik Pembahasan	Pernyataan	Jumlah Persentase
Alasan orang tua memilih pengobatan sendiri	a. Keterbatasan waktu	5,41 %
	b. Alasan ekonomi	2,91 %
	c. Aksesibilitas yang sulit	86,6 %
	d. Tidak berkonsultasi dengan dokter	12 %
Sikap tentang membawa anak-anak untuk ke dokter gigi selama pandemi COVID-19	a. Anak dibawa ke dokter gigi sejak sekolah ditutup	82,9%

Prociding Call For Paper Thalamus Fakultas Kedokteran

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Desember 2021



b. Alasan utama berkunjung ke dokter gigi yaitu perawatan orthodontic dan Gawat darurat 37,7%

c. Anak memiliki janji ke dokter gigi selama masa pandemi dan tidak pergi 75,7%

d. Orang tua memilih Teledentistry 93%

Pengetahuan dan sikap orang tua terhadap prosedur perawatan gigi selama pandemi COVID-19

a. Sudahkah Anda memberi tahu anak Anda tentang COVID-19 97,6%

b. Orang tua berpendapat bahwa klinik gigi lebih berbahaya daripada area sosial lainnya 51,6%

Prociding Call For Paper Thalamus Fakultas Kedokteran

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Desember 2021



- c. Orang tua yang berpendapat mengenai resiko terinfeksi Covid-19 pada anak setelah perawatan gigi 49,6%
- d. Jika anak melakukan perawatan gigi, anak bisa terinfeksi melalui alat kesehatan dokter gigi 39,2%
- e. Orang tua setuju ke klinik gigi Jika anak sakit gigi selama Covid-19 pandemi 76,8%
- f. Penindakan operasi dan termasuk perawatan restoratif yang diperlukan 54,7%
- g. Penggunaan APD oleh dokter dan pasien 54,06%



Desember 2021

Pada awal dekade baru, pandemi COVID-19 meluas secara global, yang dimana terdapat banyak pemberitaan di televisi maupun media sosial yang membuat semua orang takut, cemas, dan juga khawatir akan penularan virus yang sangat cepat. Banyak keluarga juga yang mempraktikkan jarak dari orang lain, tetapi juga dari kehidupan yang akrab bagi mereka. Tidak mengherankan jika ahli kesehatan gigi, asisten gigi, dan dokter gigi adalah tiga dari empat pekerjaan teratas untuk skor risiko COVID-19 tertinggi. Jarak yang memisahkan dokter gigi dari lapangan kerja hanya sekitar 35–40cm; yang menambahkan fakta bahwa prosedur tertentu dapat memakan waktu, terutama dengan anak yang tidak kooperatif, membuat risiko infeksi silang antara dokter gigi dan pasien semakin tinggi²⁾.

Perawatan kesehatan gigi telah mengalami perubahan di berbagai tingkatan. Sejak awal pandemi, akses ke perawatan gigi rutin semakin terbatas, karena dokter gigi berhak mengambil posisi belakang untuk mencegah risiko penularan infeksi yang tidak perlu dan untuk melestarikan APD yang langka bagi profesional lain yang menangani pasien COVID-19³⁾.

Penyebab dari COVID-19 adalah Coronavirus mirip dengan virus SARS

tahun 2003. Departemen gigi memiliki risiko infeksi yang lebih tinggi daripada departemen lain atau tempat lain. Dengan demikian, Sebagian besar orang tua menganggap departemen gigi lebih berbahaya. Para ibu mungkin juga memilih untuk tidak mengunjungi dokter gigi, serta memilih untuk membatalkan atau menjadwalkan ulang kunjungan ke dokter gigi. Selain itu, banyak ibu dihadapkan pada keharusan untuk mendukung anak-anak mereka dengan *homeschooling* saat bekerja di rumah. Hal ini tidak hanya memberi tekanan pada ibu, tetapi juga secara drastis memangkas waktu yang tersedia untuk melakukan tugas lain. Seperti mengawasi praktik kebersihan mulut dan menyediakan makanan rendah gula yang sehat. Faktor-faktor ini mungkin telah menyebabkan perkembangan lesi karies baru pada anak-anak berisiko tinggi dan/atau perkembangan lesi yang sudah ada. Sebuah laporan baru-baru ini merangkum rekomendasi yang meminimalkan penularan virus kontak dan droplet dalam pengaturan gigi. Di sisi lain, tindakan sangat penting tertinggi adalah dokter gigi/asisten memakai APD, sering mengganti sarung tangan dokter gigi, dan sering mencuci tangan dokter gigi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu mungkin lebih khawatir tentang tertular virus dari praktisi gigi daripada dari pasien lain di klinik. Mengingat hal ini, alangkah baiknya



Desember 2021

bila menggunakan protokol fase III (kembali ke keadaan normal) yang mendesak penyedia layanan kesehatan untuk mulai memprioritaskan dan membangun kembali pengobatan yang hilang dengan pasien. Peristiwa kehidupan tak terduga yang membatasi akses terhadap perawatan gigi pada masa pandemic COVID-19 adalah contoh yang baik mengapa pencegahan penyakit mulut dan meningkatkan kesadaran kesehatan mulut masyarakat sangat penting. Penyedia layanan kesehatan gigi harus mengambil kesempatan ini untuk menilai upaya mereka dalam perawatan kesehatan mulut publik dan harus siap untuk memainkan peran yang lebih aktif dalam memerangi penyakit⁽¹⁾.

Sebagian besar ibu yang lebih percaya bahwa perawatan gigi dapat menyebabkan anak mereka tertular 2019-nCoV dibandingkan mereka yang tidak. Orang tua terutama ibu, umumnya takut mengunjungi dokter gigi selama pandemi. Hanya sebagian kecil dari mereka yang melaporkan bahwa anak mereka sudah pergi ke dokter gigi selama pandemi. Sebagian besar orang tua juga menganggap klinik gigi sebagai tempat yang lebih berbahaya untuk tertular virus daripada tempat umum⁽²⁾.

Dokter gigi juga memiliki rasa khawatir apabila hanya sedikit orang tua yang bersedia membawa anaknya ke dokter gigi dan sebagian besar menyatakan akan pergi ke dokter gigi hanya untuk keadaan darurat. Lebih dari separuh ibu lebih memilih teledentistry daripada mengunjungi klinik, karena memiliki sedikit rasa tidak percaya pada tindakan pengendalian infeksi yang diambil di klinik gigi. Ketakutan akan ketidakpatuhan terhadap tindakan pengendalian infeksi adalah hambatan tertinggi yang mereka rasakan untuk kunjungan gigi⁽³⁾.

Namun, karena adanya COVID-19, akses ke penyedia layanan kesehatan menjadi sangat sulit bagi pasien, yang dianggap semakin meningkatkan praktik self-medication, yang dikenal sebagai masalah kesehatan penting di seluruh dunia. Studi terbaru tentang tren minat di Google untuk pengobatan sendiri selama pandemi COVID-19 menunjukkan peningkatan jumlah pencarian self-medication di seluruh dunia sejak pandemi COVID-19, yang menunjukkan minat yang lebih tinggi pada self-medication di seluruh dunia. Temuan ini menunjukkan perlunya menjangkau orang dengan cara yang berbeda, seperti melalui teledentistry. Selama dekade terakhir, tele teknologi, cara yang cepat, sederhana dan andal untuk menjangkau



Desember 2021

pasien, telah menarik lebih banyak perhatian baik di bidang kedokteran maupun kedokteran gigi. Teledentistry dimaksudkan untuk meningkatkan perawatan gigi pasien dan manajemen waktu. Ini menawarkan akses pasien ke dokter gigi, mengurangi daftar tunggu dan mengurangi waktu konsultasi⁽⁹⁾.

Saat ini, semua orang dapat mengakses berita dengan berbagai cara, pelaporan media resmi yang tepat waktu, dan transparansi serta ketepatan waktu platform multimedia modern. Ini merupakan sebuah pertanda baik bahwa semua orang tua yang kami wawancarai menyatakan keprihatinan tentang COVID-19. Multimedia modern telah memainkan peran penting dalam pandemi ini. Di antara responden, semua menyampaikan informasi COVID-19 kepada anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat menghargai kesehatan anak mereka dan menunjukkan bahwa orang tua memiliki kepercayaan yang buruk terhadap tindakan perlindungan rumah sakit. Para orang tua salah dalam mengkhawatirkan sterilisasi dan desinfeksi peralatan medis, serta dalam hal tindakan perlindungan masing-masing antara dokter gigi dan pasien. Kemudian diinformasikan kepada mereka tentang tindakan pencegahan yang dilakukan oleh departemen kesehatan kota, asosiasi gigi

dan departemen gigi, yang meliputi skrining pasien (COVID 19 atau pasien yang dicurigai berkunjung), penguatan desinfeksi lingkungan rumah sakit, dan penyediaan peralatan pelindung khusus untuk keduanya. Orang tua relatif sepihak dan tidak sepenuhnya mencerminkan pengetahuan dan sikap semua orang tua. Namun, pada saat yang sama, harus mempertimbangkan ketepatan waktu berpikir orang tua, yaitu untuk menghindari menyebabkan kelelahan dan kerumitan orang tua karena wabah terkait keterlambatan dalam pengobatan⁽⁹⁾.

KESIMPULAN

COVID-19 akan terus berdampak signifikan terhadap sikap orang tua terhadap praktik kedokteran gigi anak. Beberapa perbedaan dialami, salah satunya sikap dan pengetahuan orang tua terhadap perawatan gigi di masa pandemi COVID-19 sesuai dengan tingkat pendidikannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan mengedukasi masyarakat bahwa beberapa tindakan dapat diambil untuk meminimalisir terjadinya resiko penularan, salah satunya dengan pendekatan kesehatan seperti teledentistry.

REFERENSI



Desember 2021

1. Sun, Jin., Xu, Yan., Qu, Qian., & Luo, Wei. (2020). Knowledge of and Attitudes Toward COVID-19 Among Parents of Child Dental Patients During The Outbreak. *Braz. Oral Res*, 34(066). <https://doi.org/10.1590/1807-3107BOR-2020.vol34.0066>.
2. Surme, Koray., Akman, Hayri., Akbaydogan, Leyla Cime., & Akind, Mehmet. (2021). Evaluation of Parents' Knowledge and Attitudes Towards Pediatric Dental Practice during the COVID-19 Pandemic. *Oral Health Prev Dent* 2021, 19, 271–278. doi: 10.3290/j.ohpd.b1248969.
3. Farsi, Deema., & Farsi, Nada. (2021). Mothers' Knowledge, Attitudes, and Fears About Dental Visits During the COVID-19 Pandemic: A Cross-sectional Study. *Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry*, 11(1), 83-91. doi: 10.4103/jispcd.JISPCD_395_20.
4. Tunc, Emine Sen., Aksoy, Emre., Arslan, Hatice Nilden., & Zeynep Kaya. (2021). Evaluation of Parents' Knowledge, Attitudes, and Practices Regarding Self-medication For Their Children's Dental Problems During The COVID-19 Pandemic: A Cross-sectional Survey. *BMC Oral Health*, 21(98), 1-7. <https://doi.org/10.1186/s12903-021-01466-7>.
5. R, Shasmita., & AK, Shanmugaavel. (2017). Knowledge and Responsibility of Parents Toward Child's Oral Health: A Cross-Sectional Study. *Asian Journal of Pharmedical and Clinical Research*, 10(1), 162-166. <http://dx.doi.org/10.22159/ajpcr.2017.v10i1.14568>.
6. Nadazdyova, Anna., Sirotnakova, Dagmara., & Samohyl, Martin. (2017). Parents' Dental Knowledge and Oral Hygiene Habits in Slovak Children. *Iran J Public Health*, 46(7), 999-1000.
7. Burgette, Jacqueline., Weyant, J Robert., Ettinger, Anna K., Miller, Elizabeth., & Ray, Kristin N. (2021). What is the association between income loss during the COVID-19 pandemic and children's dental care?. *JADA* 2021, 152(5), 369-376.